

PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

SYLVIA HAPSAH

2010210442

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sylvia Hapsah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Agustus 1992
N.I.M : 2010210442
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Asset*
(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20/10/14



(Dr. Dra.Ec. Sri Harwati, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 21/10/14



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP RETURN ON
ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

Sylvia Hapsah

STIE Perbanas Surabaya

2010210442@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Sri Haryati

STIE Perbanas Surabaya

Email: haryati@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine where variable LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously or partially have significant effect toward ROA on Devisa Private National Banks. Independent variables in this study, namely Liquidity Risk (LDR) (IPR), Credit Risk (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Foreign Exchange Risk (PDN), Operastional Risk (BOPO) (FBIR), and of dependent variable that is Return On Assets (ROA). Sampel in this research are three banks, namely : Bank Danamon, Bank Pan Indonesia, Bank Permata. Data and collecting method in this research is the secondary data which is taken from financial report on Devisa Private National Banks started from the first quarter until fourth quarter, period of 2010 until 2013. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using analyze multiple linier regression. The result of research shows that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on devisa private national banks. LDR, IPR, and NPL partially have negatif insignificant influence toward ROA on devisa private national banks, IRR, PDN, BOPO, and FBIR partially have positif insignificant influence toward ROA on devisa private national banks. And then liquidity risk and credit risk partially have negatif insignificant influence toward ROA on devisa private national banks. Market risk and operational risk partially have positif insignificant influence toward ROA on devisa private national banks.

Keywords : business risk, LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and ROA.

PENDAHULUAN

Dunia perbankan saat ini dapat dikatakan sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan usaha masyarakat Indonesia yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus mengalami pertumbuhan. Sangat

penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*

yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun

pada kenyataannya tidak terjadi pada bank umum swasta nasional devisa.

Rata-rata ROA bank umum swasta nasional mengalami penurunan dilihat dari tabel 1

Tabel 1
Perkembangan ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode 2010-2013 (dalam persentase)
(dalam persentase)

NO	NAMA BANK	TAHUN							
		2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	RATA-RATA TREN
1	PT. Bank Agroniaga Tbk	1,00	1,39	0,39	1,73	0,34	1,40	-0,33	0,13
2	PT. Bank Antardaeah Tbk	0,98	0,91	-0,07	1,03	0,12	1,24	0,21	0,09
3	PT. Bank ArthaGraha Internasional Tbk	0,72	0,69	-0,03	0,80	0,11	1,38	0,58	0,22
4	PT. Bank Bukopin	1,65	1,87	0,22	1,84	-0,03	1,75	-0,09	0,03
5	PT. Bank Bumi Artha	1,47	2,11	0,64	2,57	0,46	1,95	-0,62	0,16
6	PT. Bank Central Asia Tbk	3,51	3,82	0,31	3,45	-0,37	3,60	0,15	0,03
7	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	2,73	2,78	0,05	3,06	0,28	2,66	-0,4	-0,02
8	PT. Bank Danamon Indonesia	3,34	2,84	-0,50	3,67	0,83	2,42	-1,25	-0,31
9	PT. Bank Ekonomi Rabarja Tbk	1,82	1,40	-0,42	1,47	0,07	1,13	-0,34	-0,23
10	PT. Bank Ganesha	1,71	0,78	-0,93	0,57	-0,21	0,93	0,36	-0,26
11	PT. Bank Hana	1,88	1,41	-0,47	1,74	0,33	1,39	-0,35	-0,16
12	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,78	3,00	0,22	2,39	-0,61	2,04	-0,35	-0,25
13	PT. Bank ICB Bumiputera	0,24	-1,64	-1,88	0,47	2,11	-0,81	-1,28	-0,35
14	PT. Bank ICBC Indonesia	0,28	0,64	0,36	1,38	0,74	1,00	-0,38	0,24
15	PT. Bank Index selindo	1,12	1,23	0,11	1,90	0,67	2,21	0,31	0,36
16	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	1,01	1,11	0,10	1,64	0,53	1,35	-0,29	0,11
17	PT. QNB Bank Kesawan Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,61	-1,07	0,05	0,66	-0,04
18	PT. Bank Maspiada Indonesia	1,35	1,87	0,52	1,01	-0,86	1,00	-0,01	-0,12
19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	1,22	2,07	0,85	3,03	0,96	2,12	-0,91	0,30
20	PT. Bank Mega Tbk	2,45	2,29	-0,16	3,47	1,18	0,95	-2,52	-0,50
21	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3,93	4,36	0,43	6,63	2,27	5,19	-1,44	0,42
22	PT. Bank Metro Express	1,73	1,36	-0,37	0,89	-0,47	0,91	0,02	-0,27
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,40	1,53	0,13	1,63	0,1	1,42	-0,21	0,01
24	PT. Bank OCBC NISP	1,09	1,91	0,82	1,7	-0,21	1,57	-0,13	0,16
25	PT. Bank Permata Tbk	1,89	2,00	0,11	1,89	-0,11	1,39	-0,50	-0,17
26	PT. Bank SBI Indonesia	0,91	1,58	0,67	1,11	-0,47	0,90	-0,21	0,00
27	PT. Bank Sinarmas Tbk	1,35	0,94	-0,41	1,74	0,8	1,64	-0,1	0,10
28	PT. Bank Of India Tbk	2,93	3,66	0,73	3,17	-0,49	3,04	-0,13	0,04
29	PT. Bank UOB Buana Tbk	3,31	2,3	-1,01	2,72	0,42	2,16	-0,56	-0,38
30	PT. Bank PAN Indonesia Tbk	1,87	2,02	0,15	2,14	0,12	1,74	-0,4	-0,04
31	PT. Bank Windu Kentjana Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,32	-0,85	1,50	0,18	-0,34
32	PT. Bank Mutiara Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,27	1,31	-7,63	-9,9	-2,91
	RATA-RATA	1,73	1,74	0,01	1,99	0,25	1,36	-0,63	-0,12

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, data diolah

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber dana yang digunakan dalam operasional. Dalam mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio yaitu :

1. Return On Assets

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (veithzal rivai,2013:480). Rasio ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Risiko- risiko Usaha Bank

Di dalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Risiko usaha yang dapat dihadapi bank antara lain : Risiko likuiditas, Risiko kredit, Risiko pasar, dan Risiko operasional.

1. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat

mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315).

Untuk melakukan pengukuran rasio pada penelitian ini digunakan rasio:

1. *Loan Deposit Ratio*

Loan to deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2012:319). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

2. *Investing Policy Ratio*

IPR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya

dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank (Kasmir,2012:316).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Risiko kredit

Risiko kredit yaitu risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit ini adalah

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non performing loan yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (amelia widyastuti,2012:31). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

3. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi

pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrument-instrumen pendapatan tetap, instrument ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak diluar neraca terkait (hennie van greeuning, 2011:197).

Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur risiko pasar salah satunya yaitu :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (mudrajat kuncoro,2011:273). Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi devisa netto merupakan selisih bersih antara aktiva dan *pasiva valas* setelah memperhitungkan rekening administratifnya (mudrajad kuncoro, 2011: 274). PDN dapat di rumuskan sebagai berikut (mudrajat kuncoro,2011:274) :

$$\frac{(\text{ak.valas} + \text{rek.Adm.aktiva}) - (\text{pass valas} + \text{rek.Adm pasiva})}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (veithzal rivai,2013:579).

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung operasional salah satunya yaitu:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (veithzal rivai,2013:482). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{totalbiayaoperasional}}{\text{totalpendapatanoperasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR) *Fee Based Income Rasio* merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga (Amelia widyastuti,2012:35). *Fee Based Income Rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Risiko likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian Amelia Widyastuti (2012) LDR dan IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau dengan kata lain mengalami peningkatan likuiditas, sehingga likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar

daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya LDR, dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif..

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki, sehingga terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA meningkat, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA

Risiko kredit yaitu risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan

memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL. Berdasarkan teori dan hasil penelitian Amelia Widyastuti (2012) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit bermasalah semakin meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat. Pada sisi lain, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya NPL, dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA

Risiko pasar merupakan risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrument-instrumen pendapatan tetap, instrument ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak diluar neraca terkait (hennie van greuning, 2011:197).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN. Berdasarkan teori dan hasil penelitian Rifty Nur Anisah (2013) IRR memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Apabila tingkat suku bunga saat itu mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA pun menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya IRR, risiko pasar bisa positif atau negatif, dan ROA bisa positif atau negatif, maka pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar

cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Apabila nilai tukar saat itu mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA pun menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya PDN, risiko pasar bisa positif atau negatif, dan ROA bisa positif atau negatif, maka pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4 : IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 5 : PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

Risiko operasional merupakan risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem

eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Veithzal Rivai, 2013:579).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian Rifty Nur Anisah (2013), Amelia Widyastuti (2012), dan Dewi Mahak (2012) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

BOPO mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun ikut menurun. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya BOPO, dapat menyebabkan risiko operasional meningkat, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

FBIR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasionalnya menurun.

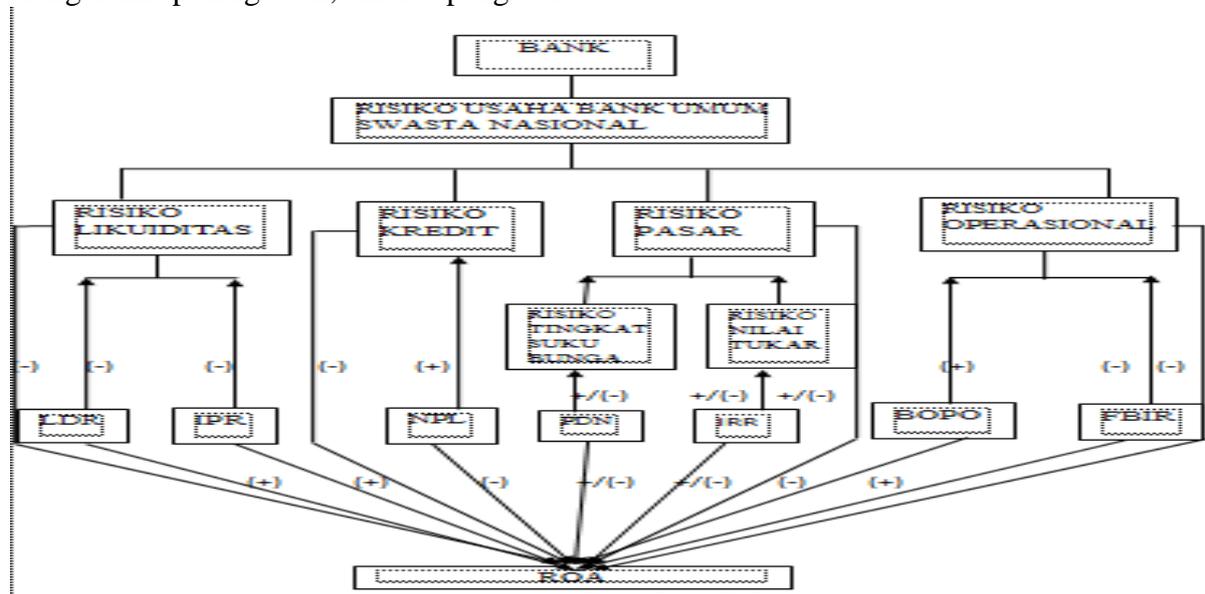
Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya FBIR, dapat menyebabkan risiko operasional mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, maka pengaruh

risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel tergantung serta mendasari penelitian ini yang sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2010:148).

Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset diatas 150 triliun rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terpilih yaitu:

PT. Bank PAN Indonesia, PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010

triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV Kemudian data tersebut diolah ,disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yakni peneliti memperoleh data langsung atas dokumen yang berupa data laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV (meilia nur,2010:21).

Variabel Penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROAdan variabel bebas terdiri dari LDR,IPR, NPL,IRR,PDN,BOPO,FBIR.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu di luar variabel bebas

X_1 = Variabel LDR

X_2 = Variabel IPR

X_3 = Variabel NPL

X_4 = Variabel IRR

X_5 = Variabel PDN

X_6 = Variabel BOPO

X_7 = Variabel FBIR

$\beta_1- \beta_7$ = Koefisien regresi

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

1. Uji serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikasi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untukmelihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang analisis deskriptif yang akan dijelaskan secara deskriptif pada LDR, IPR, NPL, IRR,PDN, BOPO, dan FBIR sesuai dengan perhitungannya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010-2013. Tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	48	1,5612	0,8721
LDR	48	92,7443	8,3360
IPR	48	18,0540	7,1710
NPL	48	2,8338	0,92560
IRR	48	107,5751	7,21751
PDN	48	-4,1496	4,1671
BOPO	48	79,8080	4,52930
FBIR	48	19,5861	6,64389

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROABUSN Devisa adalah sebesar 1,56

persen. Rata-rata LDR BUSN Devisa adalah sebesar 92,74 persen. Rata-rata IPRBUSN Devisa adalah sebesar 18,05 persen. Rata-rata NPL BUSN Devisa adalah sebesar 2,83 persen. Rata-rata IRR BUSN Devisa adalah sebesar 107,57 persen. Rata-rata PDN BUSN Devisa adalah sebesar -4.14 persen. Rata-rata BOPO BUSN Devisa adalah sebesar 79,80 persen, dan rata-rata FBIR BUSN Devisa adalah sebesar 19,58 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel3

Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Model	Unstandardied coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}
	B	Std. Error		
LDR	-0,023	0,037	-0,626	1,6839
IPR	-0,075	0,038	-1,992	1,6839
NPL	-0,064	0,145	-0,441	-1,6839
IRR	0,053	0,030	1,793	±2,0211
PDN	0,024	0,041	0,579	±2,0211
BOPO	0,027	0,036	0,745	-1,6839
FBIR	0,004	0,024	0,184	1,6839
Constant	-2,570	4,930		
R = 0,561				
R Square = 0,315				
F = 2,629				
Sig = 0,025				

Linier Berganda

Sumber : (Hasil data pengolahan SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($2,629 > 2,249$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,315 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 31,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LDR adalah negatif

0,023. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,023 persen, sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,023 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih kecil dari t tabel ($-0,626 < 1,6839$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,009801, maka dapat diketahui besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0,98 persen. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Amelia Widyastuti (2012).

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IPR adalah negatif 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA

akan mengalami penurunan sebesar 0,075 persen, sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,075 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IPR lebih kecil dari t tabel ($-1,992 < 1,6839$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,09, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah 9 persen. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Amelia Widyastuti (2012).

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NPL adalah negatif 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,064 persen, sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah

konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($-0,441 > -1,674$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,0049, maka dapat diketahui besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 0,49 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifty Nur Anisah (2013) dan Dewi Mahak (2012).

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IRR adalah positif 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,053 persen, sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,053 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR lebih

kecil dari t tabel ($1,793 < \pm 2,0211$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,074529, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 7,45 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rifty nur anisah (2013) dan Dewi Mahak (2012).

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk PDN adalah positif 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 persen, sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,024 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel PDN lebih kecil dari t tabel ($0,579 < \pm 2,0211$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,008281, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 0,82 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rifty nur anisah (2013) dan Dewi Mahak (2012).

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk BOPO adalah positif 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 persen, sebaliknya apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,027 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($0,745 > -1,6839$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,013689, maka dapat diketahui besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 1,36 persen. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Amelia Widayastuti (2012), Rifty nur anisah (2013) dan Dewi Mahak (2012).

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk FBIR adalah positif 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen, sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan

sebesar 0,004 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel FBIR lebih kecil dari t tabel ($0,184 < 1,6839$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,000667, maka dapat diketahui besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0,066 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amelia Widyastuti (2012), Rifty nur anisah (2013) dan Dewi Mahak (2012).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 31,5 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LDR, IPR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0,98 persen, pengaruh IPR terhadap ROA sebesar 9 persen, dan pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 0,49 persen. Secara parsial IRR dan PDN memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 7,45 persen dan PDN memiliki pengaruh 0,82 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel BOPO, memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 1,36 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel FBIR,

memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0,066 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) periode penelitian hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. (2) Subyek penelitian hanya terbatas pada bank umum swasta nasional yang masuk dalam sampel penelitian yaitu bank danamon, bank panin, bank permata.

(3) Jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi : LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu (1) Untuk semua bank sampel penelitian agar lebih memperhatikan risiko kredit nya yang berupa rasio NPL dengan lebih meminimalkan total kredit bermasalahnya agar tidak terlalu tinggi, harus lebih mampu mengelola dana yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada debitur, serta mampu menarik kembali dananya dari para debitur. (2) Untuk semua sampel bank penelitian dimana rasio IRR dan PDN memberikan kontribusi yang lumayan tinggi dan juga didukung dengan suku bunga dan nilai tukar yang cenderung meningkat sehingga menyebabkan semua bank sampel tidak menghadapi risiko pasar. Sebaiknya untuk ke depannya semua bank sampel penelitian harus berhati-hati dalam meminimalkan IRSA dan aktiva valas. (3) Untuk semua bank sampel penelitian sebaiknya lebih memperhatikan dan tetap mempertahankan besarnya pendapatan operasional dan pendapatan operasional diluar bunga agar bank tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal. (4) Dalam likuiditas semua sampel bank penelitian menghadapi penurunan disebabkan manajemen kurang mampu dalam meningkatkan total kredit yang disalurkan dan juga surat berharga yang disalurkan pada debitur seharusnya

manajemen bank mampu meningkatkan itu semua agar tidak terjadi kebangkrutan.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel selain yang digunakan oleh peneliti saat ini agar nantinya akan lebih banyak variasi dan kita lebih mengetahui apa saja yang terjadi pada bank umum swasta nasional devisa lainnya. Sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Penggunaan variabel bebas yang lebih variatif dari setiap risiko agar setiap tahun akan ada variabel – variabel baru yang bermunculan dalam mengetahui adanya pengaruh risiko usaha pada bank misalnya untuk risiko likuiditas bisa dihitung dengan rasio *quick ratio*, *cash ratio* atau *banking ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia Widyastuti.2012.*Pengaruh risiko usaha dan good corporate governance (gcg) terhadap return on asset(roat) pada bank go public*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Dewi Dharma.2012.*Pengaruh risiko usaha terhadap return on assest (ROA) pada bank swasta nasional go publik*.Skripsi sarjana tidak diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Hennie Van Greeuning, Sonja Bracovic Bratanovic. *Analisis Risiko Perbankan edisi 3*.Jakarta. Salemba empat.
- Kasmir,2012, *Manajemen Perbankan*.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Meilia Nur Indah Susanti. 2010. *Statistika deskriptif&induktif*. Cetakan pertama.Yogyakarta.Graha ilmu.
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono, 2011,*Manajemen Perbankan (Teoro dan Aplikasi)*, Yogyakarta, BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia No:11/25/PBI/2009. Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)
- Puguh Suharso, 2009, *Metode penelitian kuantitatif untuk bisnis :pendekatan filosofi dan praktis*, Jakarta, indeks.
- Rifty Nur Anisah.2013,*Pengaruh risiko usaha terhadap return on asset (ROA) pada bank pemerintah*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Rujukan dari internet berupa website <http://riskjunction.blogspot.com/2009/06/apa-itu-risiko-operasional-risiko.html>
- Surat Edaran Bank Indonesia.No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>).
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*.cetakan ke-1.Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- V.Wiratna Sujarweni ,Poly Endrayanto.2012. *Statistika untuk*

penelitian.Cetakan
pertama.Yogyakarta.Graha ilmu.